

Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Pemuda Melalui Pelatihan *Tour Guide* Untuk Pariwisata Berkelanjutan Di Pulo Dua Kabupaten Banggai

Nurlaela ^{1*}, Nadya Septiani Rahman ², Nurul Pratiwi ³, Anitha Thalib Mbau ⁴,
Sukma Widya Sasmi Sabbu ⁵, Muh. Rafi'i ⁶, Syahrianti M Nawir ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Inggris, FKIP, Universitas Tompotika Luwuk

*Correspondent Email: elachryzna@gmail.com

Article History:

Received: 19-12-2024; Received in Revised: 009-06-2025; Accepted: 16-06-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.30034.8893>

Abstrak

*Pulo Dua merupakan salah satu wisata unggulan di Kabupaten Banggai provinsi Sulawesi Tengah. Pemerintah Daerah telah melakukan upaya strategis untuk pengembangan dan keberlanjutan Pulo Dua sebagai destinasi wisata kelas dunia. Salah satunya adalah dengan di adakannya Festival Pulo Dua pada Tahun 2019. Kegiatan ini sukses menarik minat wisatawan mancanegara, yang terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang berkunjung ke Pulo dua. Namun, tantangan baru muncul, yakni keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memperkenalkan potensi yang dimiliki Pulo dua Kepada wisatawan asing secara efektif. Hal ini dikarenakan kompetensi masyarakat khususnya pemuda dalam memahami dan menggunakan bahasa inggris masih sangat minim. Olehnya itu pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi bahasa inggris pemuda melalui pelatihan *Tour Guide* untuk pariwisata berkelanjutan di Pulo Dua. Pengabdian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan kompetensi pemuda dalam memahami dan menggunakan bahasa inggris terkait *Tour Guide*, yang berdampak pada kepuasan wisatawan asing yang mendapatkan informasi yang informatif terkait destinasi wisata Pulo Dua. Dampak dari program pengabdian ini, tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa inggris pemuda tentang *tour guide*, tetapi juga memperkuat partisipasi pemuda dalam pengelolaan destinasi wisata Pulo Dua secara berkelanjutan.*

Kata Kunci: Kompetensi Bahasa Inggris, Pelatihan *Tour Guide*, Pariwisata Berkelanjutan.

Abstract

*Pulo Dua is one of primary tourist destination in Banggai regency, Central Sulawesi Province. The regional government of Banggai Regency has made strategic efforts for development and sustainability of Pulo Dua as international tourist destination. One of the efforts was the organization of Pulo Dua Festival in 2019. This effort was success to attract the interest of international tourists for visiting Pulo Dua. However, a new challenge has appeared. The youths find difficulties in introducing the potential and uniqueness of Pulo Dua to international tourist effectively. It is because of their lack in understanding English. Therefore, this community service aims to improving youths' English competence through *Tour Guide* training for sustainable tourism of Pulo Dua. Asset-Based Community Development was method of this community service. The result*

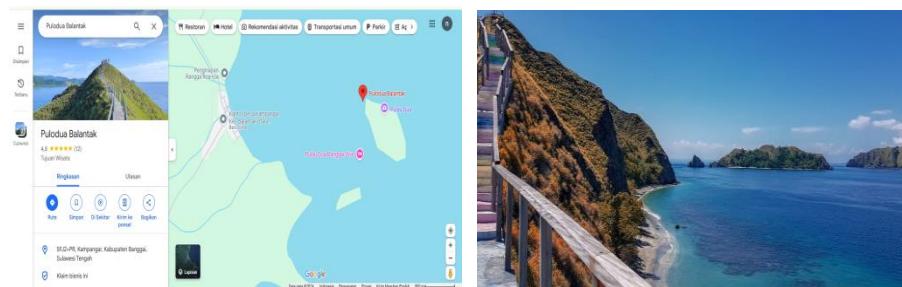
showed that the improvement of youths' competence and skill in understanding and using English, which is impact to international tourists' satisfaction toward information about the potential of Pulo Dua. The impact of this program is not only improving youths' competence in English about Tour Guide, but also enhancing youths' participation in sustainable management of Pulo Dua tourist destination.

Key Word: English Competence, Tour Guide Training, Sustainable Tourism

1. Pendahuluan

Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dikenal dengan alam yang memiliki keindahan sangat memukau. Salah satunya adalah destinasi wisata Pulo Dua yang terletak di Desa Kampangar, Kecamatan Balantak Utara. Sebagai destinasi wisata unggulan, Pulo Dua menawarkan daya tarik keindahan alam berupa gunung, pantai, dan keindahan bawah laut. Kondisi eksisting Pulo Dua berupa air yang jernih, pasir hitam, dan pemandangan bawah laut yang indah menambah keunikan destinasi wisata Pulo Dua (Evita Dharma Syaputri A. Kusnanto1, 2023). Mengamatai potensi alam yang dimiliki Pulo Dua, Pemerintah daerah Kabupaten Banggai telah melakukan beberapa upaya strategis dalam mengembangkan destinasi wisata tersebut. Pemerintah daerah berperan dalam pengembangan dan keberlanjutan pariwisata di suatu daerah, karena mereka bertindak sebagai fasilitator dalam mendorong kemajuan di sektor pariwisata (Deki, 2019).

Upaya strategis yang telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Banggai tersebut adalah dengan mengadakan Festival Teluk Lalang tahun 2019. Festival ini masuk dalam Calendar of Event (COE) Kementerian Pariwisata Indonesia yang menampilkan berbagai kegiatan menarik yang bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung dari berbagai daerah, baik lokal, nasional, maupun mancanegara. Menariknya, program ini berhasil memikat perhatian wisatawan mancanegara, yang dibuktikan oleh peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan turis asing ke Pulo Dua hingga saat ini.



Gambar 1. Destinasi Wisata Pulo Dua

Hal ini memunculkan tantangan baru bagi pemerintah Kabupaten Banggai dalam mengelola potensi pariwisata Pulo Dua. Setiap pariwisata membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, terutama dalam memberikan layanan yang

berkualitas, termasuk dalam komunikasi bahasa Inggris. Peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang berkunjung ke Pulo Dua semakin meningkatkan kesiapan masyarakat lokal khususnya para pemuda untuk berperan aktif dalam memberikan informasi terkait potensi dan keunikan Pulo Dua kepada wisatawan asing. Oleh karena itu penguasaan bahasa Inggris menjadi kompetensi krusial dan mendesak yang harus dimiliki oleh pemuda untuk memperkenalkan Pulo Dua kepada wisatawan mancanegara secara efektif. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh orang yang hidup di wilayah sekitar desa wisata agar wisatawan asing yang berkunjung dapat memahami dan mengapresiasi daya tarik serta keunikan desa wisata yang ditawarkan (Dewi et al., 2019).

Namun, rendahnya kompetensi bahasa Inggris di kalangan pemuda yang tinggal dilokasi sekitar destinasi wisata menjadi tantangan besar. Mayoritas dari mereka belum memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang mengakibatkan informasi mengenai potensi Pulo Dua tidak tersampaikan secara menyeluruh dan efektif. Akibatnya wisatawan sering mengalami kendala baik dalam memahami keunikan destinasi wisata maupun dalam memenuhi kebutuhan mereka selama kunjungan.

Kondisi seperti ini memerlukan adanya intervensi strategis yaitu melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pemuda lokal melalui pelatihan *Tour Guide*. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pemuda, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pemandu wisata profesional. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan komunikasi bahasa Inggris, merupakan komponen penting dalam pengembangan SDM di sektor pariwisata, sehingga pemuda lokal tidak hanya menyampaikan informasi secara informatif, tetapi juga menciptakan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi wisatawan (Nurlaela; Saadjad, Danti Yuliarsi; Puspapratwi, 2024).

Pelatihan bahasa Inggris terkait *Tour Guide* yang diberikan meliputi berbagai poin penting seperti penguasaan kosa kata terkait pariwisata, interaksi lintas budaya, dan pengembangan teknik komunikasi persuasif. Adapun materi yang diberikan seperti Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Pariwisata, Frasa dasar dalam Komunikasi Wisata, Deskripsi Tempat Wisata Pulo Dua, Deskripsi keunikan Tempat Wisata Pulo Dua, Teknik Menjawab Pertanyaan Wisatawan, Pengenalan Budaya Lokal, Strategi Menangani Keluhan Wisatawan, dan Penyusunan Rute dan Itinerary Wisata. Pelatihan yang terfokus pada pengembangan kompetensi bahasa Inggris berbasis konteks lokal mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan dalam melayani wisatawan asing (Ibrahim et al., 2024).

Program pengabdian ini diproyeksikan mampu mengoptimalkan kontribusi pemuda di bidang pariwisata, sehingga dapat mendukung keberlanjutan pariwisata
©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

di Pulo Dua. Sejalan dengan ini, hasil pengabdian lainnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan (Nurlaela; Saadjad, DantiYuliarsi; Puspapratwi, 2024).

Dengan adanya program pengabdian ini, tidak hanya kompetensi bahasa inggris yang dimiliki pemuda yang meningkat, tetapi juga berdampak luas terhadap citra Pulo Dua sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Banggai. Wisatawan mancanegara akan memperoleh informasi yang informatif serta layanan yang lebih berkualitas, sehingga mampu memperkuat daya saing Pulo Dua baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini sejalan dengan pandangan World Tourism Organization, yang menekankan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi lintas budaya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan (Angraini, 2015).

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan asset yang dimiliki oleh suatu daerah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara berkelanjutan (Afandi, Agus; Laily, Nabiela; Wahyudi, Noor; Umam, 2022). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian yakni meningkatkan kompetensi bahasa inggris pemuda yang tinggal di sekitar wilayah destinasi wisata Pulo Dua.

Program ini dilakukan selama 2 bulan di Desa Kampangar, Kecamatan Balantak Utara, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam kegiatan ini, terdapat 15 pemuda lokal yang terlibat sebagai partisipan. Partisipan ini dipilih berdasarkan ketentuan tertentu, yakni berusia antara 19-30 tahun, memiliki semangat dan komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Pulo Dua, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara konsisten. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian ini diantaranya adalah sosialisasi, identifikasi aset, pelaksanaan pelatihan, simulasi dan praktik, evaluasi program, serta dampak dan keberlanjutan.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan pertama yakni sosialisasi yang bertujuan untuk menginformasikan kepada mitra (perangkat desa dan masyarakat) terkait tujuan, manfaat dan

mekanisme dari program pengabdian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan, mendapatkan dukungan, dan memastikan peran masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah mitra memahami program pengabdian dari sosialisasi, langkah selanjutnya adalah identifikasi aset. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi terhadap kemampuan bahasa inggris yang dimiliki pemuda. Setelah aset teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilanjutkan dengan kegiatan simulasi dan praktik. Untuk tahapan evaluasi program, dilakukan pemberian tes dan wawancara. Tahapan terakhir yakni melihat dampak jangka panjang dan menyusun rencana keberlanjutan program.

Selanjutnya untuk pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan tiga cara yakni, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan test. Wawancara mendalam dilakukan terhadap pemuda lokal untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan pengalaman mereka terkait kompetensi bahasa inggris. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan selama proses pelatihan secara keseluruhan untuk melihat langsung keterlibatan dan perkembangan kompetensi pemuda dalam bahasa inggris. Sebagai tambahan di berikan test berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur efektifitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi bahasa inggris pemuda lokal.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang komprehensif. Hasil tersebut kemudian disesuaikan dengan indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan program pengabdian. Adapun indikator tersebut yakni peningkatan skor test minimal 30%, dan peningkatan tingkat kepercayaan diri pemuda saat melakukan simulasi dan praktik. Indikator ini digunakan untuk mengetahui dan memastikan dampak signifikan dari program pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai langkah strategis yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Pulo Dua, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan. Program ini berhasil memberdayakan pemuda lokal melalui peningkatan kompetensi mereka dalam berbahasa inggris. Berikut ini hasil yang di peroleh dari setiap tahapan kegiatan.

Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya kemampuan bahasa inggris guna mendukung pengelolaan destinasi wisata Pulo Dua yang telah menjadi tujuan wisata para wisatawan mancanegara. Sosialisasi ini dilakukan secara luring atau tatap muka yang melibatkan 25 orang yang terdiri dari perangkat desa, masyarakat, dan pemuda lokal. Diskusi interaktif berjalan lancar dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa

mereka memiliki kesadaran bahwa pentingnya memiliki kompetensi bahasa inggris guna mendukung keberlanjutan pariwisata Pulo Dua. Hasil penting dari sosialisasi ini juga menunjukkan dukungan penuh dari perangkat desa yang bersedia memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program. Selain kesiapan juga tampak dari pemuda lokal untuk ikut perpartisipasi aktif pada program pengabdian ini.



Gambar 3. Sosialisasi Program Pengabdian

Identifikasi Aset

Proses identifikasi aset dilakukan dengan mengadakan wawancara dan observasi yang mendalam terhadap pemuda lokal dan tokoh masyarakat setempat. Hasil identifikasi menunjukkan terdapat 15 orang pemuda lokal yang terpilih sebagai partisipan pada program pengabdian ini dengan rentang usia 19-30 tahun. Mereka terpilih sebagai partisipan karena memiliki motivasi dan komitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Pulo Dua, bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara konsisten, serta memiliki kompetensi dasar komunikasi bahasa Inggris yang dapat dikembangkan lebih lanjut.



Gambar 4. Identifikasi aset melalui wawancara

Selain itu, hasil identifikasi menunjukkan bahwa seluruh pemuda lokal memiliki kemampuan dasar dan potensi awal menjadi pemandu wisata. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah pengetahuan terkait potensi alam dan keunikan yang dimiliki oleh destinasi wisata Pulo Dua, kepercayaan diri berbicara di depan umum, dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik. Namun dibalik kemampuan tersebut, seluruh pemuda lokal memiliki kendala terkait kompetensi bahasa Inggris. Sehingga sulit menyampaikan informasi yang efektif kepada wisatawan asing.

Hasil temuan tersebut menjadi pedoman untuk menyusun program pelatihan agar sesuai dengan tujuan pengabdian. Prioritas utama difokuskan pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris untuk komunikasi wisata, pengembangan kosakata terkait pariwisata, serta simulasi dan praktek sebagai Tour Guide di destinasi wisata Pulo Dua. Tahap ini merupakan salah satu tahap terpenting agar program pengabdian memberikan hasil yang maksimal.

Pelatihan



Gambar 5. Kegiatan pelatihan

Program pelatihan dilaksanakan selama dua bulan (September & November), dengan total pertemuan sebanyak 8 kali. Tahap ini dirancang secara komprehensif yang meliputi berbagai tahapan penting mulai dari persiapan pelatihan, pengenalan program, dan pelaksanaan pelatihan.

1) Tahap persiapan

Agar proses pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana, tim pengabdi melakukan serangkaian kegiatan persiapan sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan modul pelatihan, pengadaan sumber belajar atau media, dan perencanaan jadwal pelatihan. Materi pelatihan merupakan hasil identifikasi aset yang disusun sesuai dengan kebutuhan para peserta. Materi tersebut mencakup pengenalan bahasa Inggris untuk pariwisata, pengenalan kosakata dan frasa umum, deskripsi tempat wisata Pulo Dua, deskripsi keunikan tempat wisata Pulo Dua, teknik menjawab pertanyaan wisatawan, pengenalan budaya lokal, strategi menangani keluhan wisatawan, dan teknik menjawab pertanyaan wisatawan.

Selain itu, sumber belajar atau media pembelajaran juga dipersiapkan di tahap ini. Media pembelajaran yang di persiapkan meliputi modul cetak, video tutorial, dan materi interaktif yang bertujuan untuk membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Selanjutnya, perencanaan jadwal pelatihan yang disusun agar sesuai dengan waktu kesiapan peserta, mengingat mayoritas peserta adalah pemuda lokal yang memiliki aktivitas lain di luar pelatihan.

2) Tahap Pengenalan Program

Pada tahap ini, tim pengabdi melaksanakan proses pengenalan program kepada peserta mulai dari tujuannya, manfaat, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman mereka terkait pentingnya keterlibatan mereka pada seluruh rangkaian program pengabdian ini. Tahap ini meliputi tiga hal, yakni sebagai berikut.

a) Penjelasan Tujuan & Manfaat Pelatihan.

Penjelasan diberikan kepada peserta bahwa tujuan akhir dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka, sehingga mereka dapat mempromosikan potensi wisata Pulo Dua secara informatif dan lebih profesional kepada wisatawan asing.

b) Pengantar Metode Pembelajaran

Memperkenalkan kepada peserta tentang metode dan media pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan pelatihan. Metode tersebut seperti diskusi kelompok, simulasi, praktik, latihan individu, dan role-play. Semua metode pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan interaktif.

c) Evaluasi Awal (Pre-test)

Pre-test diberikan kepada peserta untuk mengukur kompetensi awal peserta pelatihan. Hasil pre-test nantinya yang akan menjadi tolak ukur untuk mengukur keberhasilan pelatihan pada akhir program.

3) Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap inti dari program pengabdian yang dilaksanakan selama dua bulan, sebanyak 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan di rancang untuk mengembangkan kompetensi Bahasa Inggris peserta secara bertahap dengan materi yang komprehensif.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pelatihan

Sesi	Tanggal	Materi	Durasi	Metode
1	07 September 2024	Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Pariwisata	2 jam	Diskusi dan Latihan
2	14 September 2024	Frasa dasar dalam Komunikasi Wisata	2 jam	Presentasi dan Latihan
3	21 September 2024	Deskripsi Tempat Wisata Pulo Dua	2 jam	Role-play dan Diskusi
4	28 September 2024	Deskripsi keunikan Tempat Wisata Pulo	2 jam	Latihan

		Dua		
5	05 Oktober 2024	Teknik Menjawab Pertanyaan Wisatawan	2 jam	Presentasi dan Diskusi
6	12 Oktober 2024	Pengenalan Budaya Lokal	2 jam	Role-play dan Latihan
7	19 Oktober 2024	Strategi Menangani Keluhan Wisatawan	2 jam	Diskusi dan Latihan
8	26 Oktober 2024	Penyusunan Rute dan Itinerary Wisata	2 jam	Diskusi dan Latihan

Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 07 September 2024 sampai dengan 26 Oktober 2024. Pada setiap pertemuan, materi yang di berikan disampaikan secara komprehensif dan di sesuaikan dengan metode dan media yang sesuai. Berikut ini penjelasan materi di setiap pertemuan.

- 1) Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Pariwisata
Kosakata yang diberikan berkaitan dengan kepariwisataan, seperti fasilitas pariwisata, aktivitas, dan deskripsi tempat pariwisata. Pada pertemuan ini, peserta dilatih pula untuk memahami arti, pengucapan, dan penggunaan kosakata dalam kalimat.
Contoh:
island, twin hills, panoramic view, scenic beauty, beach, coral reef, crystal-clear water, hiking trail, sunset spot, marine biodiversity, snorkeling, diving, kayaking, fishing, hiking, camping, photo spot, bird watching, destination, itinerary, guided tour.
- 2) Frasa dasar dalam Komunikasi Wisata
Peserta diajarkan frasa dasar dalam komunikasi wisata seperti cara menyapa wisatawan, menjawab pertanyaan umum, dan memberikan informasi.
Contoh:
Welcome to Pulo Dua. Let me show you around, Please follow me, dan Take your time and enjoy the view.
- 3) Deskripsi Tempat Wisata Pulo Dua
Peserta diberikan pelatihan dalam mendeskripsikan keunikan objek wisata Pulo Dua secara rinci menggunakan tata bahasa yang tepat dan kosakata bahasa inggris yang tepat.
Contoh:
The twin hills of Pulo Dua offer a breathtaking view of the ocean. Pulo Dua also has a beautiful underwater view.
- 4) Deskripsi keunikan Tempat Wisata Pulo Dua

Peserta diberikan pelatihan dalam mendeskripsikan keunikan destinasi wisata Pulo Dua dideskripsikan seperti keindahan bawah laut, pemandangan alam, dan sejarah budaya.

Contoh:

Welcome to Pulo Dua, known for its beautiful hills and wonderful underwater. The island is also home to a variety of unique marine life, such as fish, coral reefs, and others.

5) Teknik Menjawab Pertanyaan Wisatawan

Peserta juga di berikan pengetahuan dan keahlian terkait cara memberikan jawaban yang tepat, ramah dan informatif terhadap pertanyaan wisatawan asing, baik itu mengenai tempat, kegiatan wisatawan, dan fasilitas yang tersedia.

Contoh:

Pertanyaan : *How long does it needs to get to the top of the hill?*

Peserta : *It usually needs about 25 minutes to reach the top. Along the way, you'll enjoy the beautiful views from the hill*

6) Pengenalan Budaya Lokal

Peserta di berikan materi terkait cara mengenalkan budaya lokal, tradisi, adat istiadat yang ada di sekitar wilayah Pulo Dua dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Contoh:

Here in Pulo Dua, the local community celebrates traditional festivals, such as the annual 'Pulo Dua Festival' where we showcase our unique dances, music, and handicrafts.

7) Strategi Menangani Keluhan Wisatawan

Peserta diberikan pelatihan terkait kemampuan dalam menangani keluhan wisatawan asing dengan menggunakan bahasa inggris. Hal ini bertujuan agar peserta mampu menghadapai keluhan wisatawan asing dengan sikap yang solutif dan profesional.

Contoh:

I'm really sorry for that. I'll pass on your feedback to the travel agent, and I'm sure they will work to improve. In the meantime, let me help you find something else to enjoy.

8) Teknik Penyusunan Rute dan Itinerary Wisata

Peserta diberikan pelatihan untuk merancang itinerary perjalanan wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Isi itinerary mencakup pemilihan destinasi, estimasi waktu dan aktivitas, fasilitas pendukung, dan penyampaian rute kepada wisatawan asing.

Contoh:

We will begin our journey by heading to the Sunrise viewpoint, where you'll get to witness the breathtaking sunrise over the ocean. It's a perfect

spot for photos and enjoying the serenity of the morning. We will stay here for approximately 30 minutes before moving on to the next destination

Simulasi dan Praktek

Setelah tahap pelatihan dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap simulasi dan praktek. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan materi yang telah di peroleh saat pelatihan untuk di terapkan di situasi nyata. Pada kegiatan simulasi, peserta di berikan peran menjadi seorang pemandu wisata di lokasi destinasi wisata Pulo Dua, seperti di area tangga Pulo Dua, Pantai, area snorkeling, dan rumah makan. Simulasi dilakukan dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan didampingi oleh tim pengabdi. Selanjutnya, peserta diminta untuk menyusun itinerary wisata dengan menggunakanbahsa inggris, mempraktikan frasa dasar kimunikasi wisata, memperkenalkan potensi dan keunikan destinasi wisata Pulo Dua, serta menjawab keuhan dan pertanyaan wisatawan asing.



Gambar 6. Simulasi dan praktek

Hasil simulasi dan praktik ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta dalam mempraktekkan kemampuan bahasa inggris mereka. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa inggris yang tampak baik dan lancar. Selain itu kepercayaan diri mereka menggunakan bahasa inggris dalam menjelaskan kenunikan destinasi wisata Pulo Dua tampak meningkat.

Evaluasi Program

Kegiatan evalusai program menunjukan keberhasilan program pengadian. Hal ini dibuktikan dari tiga hal yakni hasil pre-test dan post-test, hasil observasi selama simulasi dan praktek, serta hasil feedback dari peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukan perbedaan hasil yang signifikan dalam kemampuan komunikasi para peserta, khususnya pengetahuan frasa tentang pariwisata dan kelancaran berbicara dengan menggunakan bahasa inggris. Selain itu, hasil observasi menunjukan bahwa keterampilan peserta saat mempraktikkan peran sebagai pemandu wisata, seperti penggunaan bahasa Inggris, kepercayaan diri, dan kemampuan menjawab pertanyaan wisatawan juga mengalami peningkatan. Selanjutnya, hasil feedback dari peserta diperoleh bahwa sebagian besar peserta menyatakan program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris untuk kegiatan kepariwisataan.

Dampak dan Keberlanjutan

Adapun dampak dari pengabdian ini yakni peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan peningkatan kepercayaan diri yang di rasakan oleh pemuda lokal di sekitar wilayah destinasi wisata Pulo Dua. Selain itu, dengan kompetensi bahasa Inggris yang dimiliki pemuda lokal maka wisatawan asing dapat memperoleh pengalaman berwisata di Pulo Dua yang memuaskan, sehingga meningkatkan potensi pariwisata yang berkelanjutan di Pulo Dua. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Inggris yang dimiliki pemandu wisata sangat berdampak pada kualitas pelayanan seperti memudahkan komunikasi antara pemandu wisata dan wisatawan asing (Menggo et al., 2022). Hal serupa di peroleh dari hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan tidak hanya pada peningkatan kompetensi dan keterampilan bahasa Inggris tetapi juga kepercayaan diri peserta pelatihan (Firdaus, 2014). Selanjutnya keberlanjutan dari program pengabdian ini meliputi keterlibatan pemerintah Daerah dan mitra, pemebnetukan kelompok pemandu wisata bilingual, dan penguatan kapasitas lokal.

4. Kesimpulan

Program pengabdian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Pemuda Melalui Pelatihan Tour Guide untuk Pariwisata Berkelanjutan di Pulo Dua Kabupaten Banggai” memberikan hasil yang signifikan. Hal ini tampak dari peningkatan kompetensi bahasa Inggris dan kepercayaan diri pada pemuda lokal terkait kepariwisataan. Dengan pendekatan Asset-Based Community Development, pengabdian ini mengidentifikasi pemuda lokal sebagai aset penting yang dimiliki untuk pengembangan pariwisata Pulo Dua yang berkelanjutan. Kegiatan Pelatihan Tour Guide yang di laksanakan berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pemuda lokal dalam konteks pariwisata. Hasil pengabdian memberikan gambaran bahwa peningkatan yang dialami pemuda lokal secara langsung berkontribusi pada pengembangan pariwisata Pulo Dua yang berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Afandi, Agus; Laily, Nabiela; Wahyudi, Noor; Umam, M. H. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Angraini, D. (2015). Kerjasama United Nations World Tourism Organization (Unwto) Dengan Indonesia Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Di Pangandaran, Jawa Barat Tahun 2011-2013. *Jom Fisip*, 2(1), 1–15.
- Deki, J. (2019). Pariwisata Air Terjun Berawan Di Kabupaten Bengkayang Oleh : Januardi Deki E1031151031 Of Berawan Waterfall Tourism In Bengkayang Regency A . Pendahuluan Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas layanan yang dis. *GOVERNANCE, Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan*, 1–17.

- Dewi, M. K., Pratama, M. R. A., & Nurjanah, R. L. (2019). *Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata (Disusun sebagai Materi PKM di Desa Gogik, Ungaran Barat)*.
- Evita Dharma Syaputri A. Kusnanto1, P. P. E. S. (2023). Pengembangan Kawasan Prioritas Pariwisata Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Spasial*, 11(1), 2442–3262.
- Firdaus, N. M. (2014). Dampak Pelatihan Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Kepercayaan Diri Tourists Guide (Studi Kasus Di PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Bandung Barat). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 71–77.
- Ibrahim, M., Runimeirati, R., & Handayani, R. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Percaya Diri Dalam Berkomunikasi Pada Pemuda Karang Taruna Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 443–452. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.984>
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>
- Nurlaela; Saadjad, DantiYuliarsi; Puspapratwi, D. (2024). Mengenal Flora Arboretum Bumi Harapan. In *PT NEM* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i1.27>